

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Utang adalah bagian dari kelompok pasiva yang masuk ke neraca. Dalam kehidupan sehari-hari maupun akuntansi, utang merupakan bagian yang cukup penting. Tidak hanya itu utang memiliki bagian penting dari sebuah perusahaan karena utang akan terus ada tumbuh di dalamnya. Walaupun hampir seluruh perusahaan memiliki utang, tapi besaran utang dan penggunaannya tentu berbeda-beda. Besaran utang ini akan timbul karena banyak aspek, salah satunya untuk pengembangan bisnis dari perusahaan tersebut. Utang adalah suatu pinjaman dana baik dalam bentuk tunai atau surat berharga yang digunakan untuk membeli barang atau jasa sebagai pemenuhan kebutuhan dan harus dikembalikan dalam jangka waktu tertentu (Kusuma & Ardiyanto, 2017)

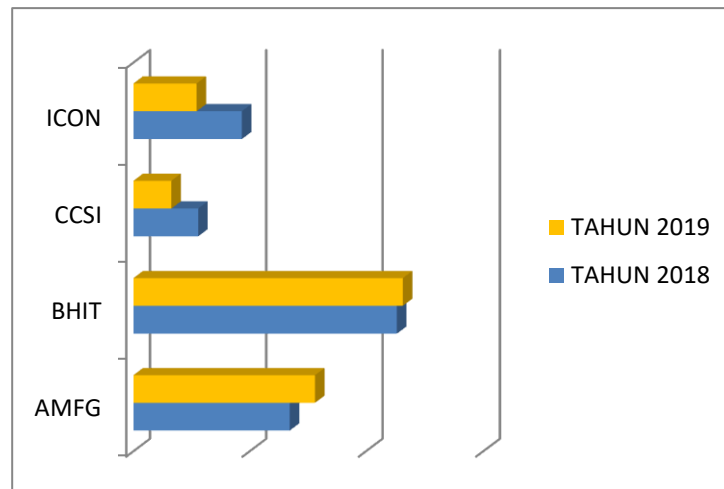
Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang diambil manajer ketika perusahaan akan melakukan ekspansi (memperluas usaha atau memperbesar perusahaan dll) . Pada prinsipnya perusahaan memerlukan sebuah kebijakan hutang untuk dapat mengelola keuangan perusahaan itu dengan baik. Apabila perusahaan tidak dapat mengelola kebijakan hutangnya dengan baik, maka akan menyebabkan perusahaan mengalami financial distress (kesulitan keuangan) (Wongsosudono et al, 2013). Hutang sangat penting dalam membantu mengatasi masalah pendanaan perusahaan, namun perlu dipertimbangkan risiko akan terjadinya kebangkrutan akibat dari penggunaan hutang dalam jumlah yang terlampaui besar.

Berdasarkan fenomena yang ada pada perusahaan sektor industri salah satunya AMFG tercatat memiliki DER pada tahun 2019 per 31 Desember tertinggi, hingga 1.5625 dilihat dari perjumlahan liabilitas dan ekuitas, hal tersebut memiliki kenaikan dari tahun 2018 di perusahaan AMFG memiliki jumlah 1.3446, kemudian perusahaan BHIT pada tahun 2018 memiliki nilai 2.2646 berbeda dengan 2019 memiliki kenaikan nilai sebesar 2.3150.

Dilanjutkan dengan perusahaan CCSI merupakan perusahaan industri bergerak di bidang perseroan memproduksi kabel serat optik premium merupakan perusahaan lokal kabel serat optik bawah laut di Indonesia, perusahaan CCSI memiliki DER pada tahun 2018 sebesar 0.5568 dan

pada tahun 2019 memiliki jumlah yang menurun menjadi 0.3262, disusul oleh perusahaan ICON yang bergerak pada bidang penyediaan jaringan, jasa dan konten telekomunikasi serta mendukung teknologi dan sistem informasi. perusahaan tersebut memiliki nilai DER pada tahun 2018 sebesar 0.9331 lalu pada tahun 2018 mengalami penurunan DER menjadi 0.5435.

Gambar 1.1 Perkembangan Debt To Equity Ratio (DER)



Sumber: www.idx.com

Gambar 1.1 menjelaskan bahwa pada perusahaan sektor industri AMFG pada tahun 2018 1.3446 dan tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 1,5625. Lalu perusahaan BHIT pada tahun 2018 sebesar 2,3150 dan memiliki penurunan pada tahun 2019 senilai 2,2646, disusul oleh perusahaan CCSI pada tahun 2018 memiliki nilai DER 0,5568 lalu pada tahun 2019 memiliki penurunan sebesar 0,3262. Lalu perusahaan ICON pada tahun 2018 memiliki nilai DER sebesar 0,9331 dan di tahun 2019 memiliki nilai DER 0,5435 hal tersebut memiliki penurunan.

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan dari luar perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Kebijakan hutang sendiri menggunakan alat ukur DER (debt to equity ratio). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang di antaranya adalah struktur aset, pajak perusahaan dan profitabilitas.

Struktur aset merupakan harta yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk operasinya.

Pada umumnya terdapat dua jenis aktiva yang dimiliki perusahaan yaitu aktiva lancar dan tetap, dimana salah satu akun dari struktur aset adalah aset tetap dapat dijadikan pertimbangan jaminan oleh kreditor dalam memberi pinjaman. Besarnya aktiva tetap suatu perusahaan dapat menentukan besarnya penggunaan hutang (Mamduh 2012) Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar karena aktiva tersebut dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman.

Berdasarkan penelitian terdahulu terkait struktur aset terhadap kebijakan utang oleh (Ardiyanto dan Sunarto, 2022) yang menyatakan struktur aset berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang. Namun hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian oleh (Ganil, et al) dan (Putri, et al 2022) yang menjelaskan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap kebijakan utang

Penghindaran pajak (tax avoidance) yaitu upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan (Hutagaol, 2007). Misalnya melaporkan pendapatan bersih lebih kecil dari yang sebenarnya. Perusahaan mempunyai alasan dalam melakukan tax avoidance yaitu agar dapat meminimalisir biaya pajak yang akan dibayarkan oleh badan usaha.

Penelitian mengenai penghindaran pajak (tax avoidance) terhadap kebijakan utang, berdasarkan hasil yang berbeda, seperti penelitian yang dilakukan oleh Graham dan Tucker (2006), Lim (2011), Kholbadalov (2012), Simanjuntak dan Sari (2014) menemukan bahwa penghindaran pajak memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan utang, Namun berbeda dengan hasil Midiastuty dan Suranta (2016) menemukan bahwa penghindaran pajak memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan utang sedangkan penelitian Variabel lain yang mempengaruhi kebijakan utang adalah profitabilitas, profitabilitas adalah Di dalam dunia bisnis dan juga investasi, profitabilitas menjadi salah satu matriks yang cukup penting dalam menilai kinerja perusahaan. Dengan analisis rasio keuangan ini, maka akan memudahkan para pemimpin perusahaan dalam menilai keefisienan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profit dan membaginya kepada para investor. Semakin besar profitabilitas perusahaan, maka akan semakin baik juga kinerja tim yang ada di dalamnya. Akan tetapi, ada hal yang lebih penting yang perlu dipahami dalam menentukan profitabilitas tersebut, yaitu cara menghitungnya. Perhitungan yang tepat nantinya akan memberikan dampak positif untuk perusahaan itu sendiri.

Sedangkan jika perhitungannya keliru, maka hal itu bisa berdampak negatif.

Namun dari penelitian terdahulu terkait profitabilitas terhadap kebijakan utang oleh (Endri, Bob Mustafa 2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan utang. Namun hal itu Berbeda dengan pendapat (Wila Aulia, Lidya 2022) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan utang.

Berdasarkan penelitian terdahulu terkait struktur aset, pajak perusahaan dan profitabilitas terhadap kebijakan utang masih terdapat perbedaan hasil penelitian oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH STRUKTUR ASET, PAJAK PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN UTANG”** pada sektor Manufaktur subsektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Struktur Aset berpengaruh terhadap kebijakan utang pada perusahaan sektor manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
2. Apakah penghindaran pajak secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan utang pada perusahaan sektor manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
3. Apakah profitabilitas terhadap kebijakan utang pada perusahaan sektor manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 ?

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas maka ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.1.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah Pengaruh Struktur Aset, Likuiditas, penghindaran pajak dan Profitabilitas.

1.1.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.1.3 Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.1.4 Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2023 sampai dengan selesai. Periode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah periode 2018-2022.

1.1.5 Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu kinerja keuangan, manajemen keuangan perusahaan, tata kelola keuangan.

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui pengaruh struktur aset terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur pada perusahaan sektor manufaktur subsektor industri dasar dan kimia.
2. untuk mengetahui penghindaran pajak terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur pada perusahaan sektor manufaktur subsektor industri dasar dan kimia.
3. mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sektor manufaktur subsektor industri dasar dan kimia.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pengaruh struktur aset, profitabilitas, pajak perusahaan, terhadap kebijakan hutang sehingga perusahaan mampu meningkatkan kembali kinerja perusahaan dengan mempertimbangkan Piutang usaha yang tadinya tidak dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman bank, harus di jadikan jaminan atas fasilitas pinjaman bank. Agar penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha yang dibentuk tidak untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

2. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang diimplementasikan untuk mengetahui pengaruh struktur aset, pajak perusahaan dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang. Penelitian ini dapat memberikan sumber referensi sekaligus sebagai upaya untuk mendukung penelitian selanjutnya agar lebih kritis dalam menganalisis hubungan struktur aset, pajak perusahaan dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam hal ini untuk sistematika penulisan dijabarkan dalam 5 bab yang diuraikan secara terpisah, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, ruang lingkup, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan yang merupakan gambaran dari keseluruhan bab.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini memuat tentang teori-teori yang berhubungan dengan manajemen keuangan, kebijakan hutang, penelitian terdahulu, dan bangunan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode-metode yang berkaitan dengan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, serta metode analisis dan pengujian

DAFTAR PUSTAKA.

